

E/KSH

2001

0195

**AKTIVITAS HARIAN MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*)
DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENGELOLAAN LAHAN HUTAN RAKYAT
(Studi Kasus di Dusun Nyemani, Desa Sidoharjo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta)**

Oleh :


DIAN RATNA WIDIYANTI

E03497018



**JURUSAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR**

2001



*"Sesungguhnya semua urusan (perintah)
apabila Allah menghendaki segala sesuatunya,
Allah hanya berkata: "Jadilah", maka jadilah"
(Qs Yasin : 82).*

*Karya ini Kupersembahkan untuk
orang tuaku tercinta, adik-adikku,
dan orang-orang yang mendukungku*

Ringkasan

Dian Ratna Widiyanti (E03497018). Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Lahan Hutan Rakyat (Studi Kasus di Dusun Nyemani, Desa Sidoharjo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta). Dibawah bimbingan Ir. H. Sambas Basuni, MS. dan Ir. Jojo Ontarjo, MM.

Monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*) termasuk jenis primata yang mudah beradaptasi dengan lingkungannya oleh karena itu jenis ini dapat dijumpai pada berbagai tipe habitat mulai dari hutan alam hingga hutan sekunder bahkan dapat ditemukan juga di pinggir ladang ataupun perkebunan. Hutan rakyat di Perbukitan Samigaluh akhir-akhir ini menghadapi permasalahan dikarenakan keberadaan monyet ekor panjang yang cenderung merusak tanaman milik masyarakat khususnya petani hutan. Seiring dengan semakin sempitnya kawasan hutan, peranan monyet ekor panjang bukan lagi sebagai penyeimbang ekosistem tetapi justru sebagai musuh petani dan dapat menjadi sumber hama di persawahan dan perkebunan (Medway, 1978).

Kondisi yang terjadi sekarang adalah pergerakan populasi monyet ekor panjang merambah hampir seluruh tepian dusun yang dibatasi oleh tebing-tebing. Keberadaan monyet ekor panjang ini telah mengganggu masyarakat yang pada umumnya adalah petani hutan karena kelompok monyet tersebut menyerang tanaman milik petani sebagai sumber pakannya. Para petani menganggap keberadaan monyet sebagai hama tanaman pertanian. Adanya permasalahan gangguan monyet diduga karena kawasan Perbukitan Samigaluh dari waktu ke waktu telah mengalami perkembangan sebagai adanya kegiatan pengelolaan lahan oleh masyarakat petani hutan terutama dalam bentuk perladangan dan perkebunan dalam hutan rakyat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui populasi, perilaku, tipe habitat monyet ekor panjang, aktivitas masyarakat dalam hubungannya dengan upaya penanggulangan masalah monyet serta untuk mengetahui sistem pengelolaan hutan rakyat di Dusun Nyemani.

Informasi tentang jenis pakan dan pola aktivitas harian monyet ekor panjang juga diperlukan dalam penelitian ini sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengelolaan habitat sehingga satwa ini tidak bermigrasi ke lahan pertanian dan ladang penduduk untuk mencari pakan.

Penelitian dilakukan di kawasan Perbukitan Samigaluh, Dusun Nyemani, Desa Sidoharjo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta selama dua bulan dari bulan Maret sampai April 2001. Penelitian dilakukan terhadap sekelompok monyet ekor panjang yang menggunakan kompleks Hutan Rakyat Samigaluh sebagai habitatnya dengan luas 37,5 Ha dengan asumsi bahwa keseluruhan habitat yang menjadi objek sampel survey monyet adalah berupa hutan rakyat, ladang penduduk serta daerah lereng bukit.

Pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan dan penghitungan langsung dilapangan serta wawancara dengan pihak-pihak yang terkait. Parameter yang diamati dan diukur adalah :

1) ukuran populasi, 2) aktivitas harian dan perilaku, 3) jenis makanan, 4) tipe habitat monyet ekor panjang. Aktivitas harian yang diamati meliputi aktivitas makan, berpindah, istirahat, main, berkutuk-tukan atau *grooming* dan aktivitas lain-lain. Untuk pengamatan perilaku difokuskan pada perilaku merusak monyet ekor panjang pada ladang penduduk.

Metode pengamatan yang dilakukan adalah : 1) Metode *Concentration count* untuk menghitung populasi monyet ekor panjang dengan pengambilan data dilakukan secara langsung berdasarkan frekuensi perjumpaan dengan kelompok monyet ekor panjang, 2) Metode *Scan sampling* untuk mengetahui perilaku monyet, 3) Metode wawancara (kuisioner) dan studi literatur untuk mendapatkan data pendukung penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui teknik penyajian deskriptif, grafik, persentase dan kuantitatif.

Dinamika kehidupan monyet sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang terjadi pada lingkungan tempat tinggalnya atau habitatnya. Dari hasil wawancara dengan masyarakat diketahui bahwa keberadaan monyet ekor panjang di Dusun Nyemani sudah ada sejak 1930 dan hanya disekitar Bukit Lejet dengan populasi sekitar 10 ekor saja. Populasi berkembang sampai kemudian daerah tersebut tidak mampu lagi menyediakan komponen habitat berupa makanan, air dan cover sehingga kelompok monyet mulai mencari sumber pakan baru berupa tanaman pertanian di ladang penduduk. Sampai kemudian tahun 1998 keberadaan monyet sudah sangat dekat dengan pemukiman terutama di tepian Dusun Nyemani dan pada puncaknya tahun 2000 petani hutan di wilayah tersebut mengalami penurunan produksi tanaman salak yang merupakan sumber pendapatan masyarakat.

Dari hasil penelitian populasi monyet ekor panjang di Dusun Nyemani diperkirakan terdapat 45 ekor monyet dengan kepadatan 1,2 ekor/ha dan komposisi monyet dewasa dibanding anakan adalah 4,33 : 1 dengan asumsi bahwa keseluruhan habitat yang menjadi objek sampel survey penelitian monyet seluas 37,5 ha adalah berupa hutan rakyat, ladang serta lereng bukit. Berdasarkan kepadatan monyet di Dusun Nyemani tersebut dan kenyataan dilapangan bahwa monyet banyak dijumpai pada ladang milik penduduk maka dapat diperkirakan monyet bisa menjadi sumber hama bagi petani hutan. Dari informasi yang dirangkum dari pendapat masyarakat dusun mengenai jumlah individu dari kelompok monyet yang merusak lahan, semua masyarakat memberikan jawaban "banyak" untuk menunjukkan jumlah rata-rata individu dalam satu kelompok monyet. Untuk nilai kuantitatif terbesar yang diberikan adalah 100 ekor. Informasi ini nampaknya kurang cocok dengan jumlah individu terbesar kelompok monyet yang terlihat oleh pengamat yaitu sebanyak 45 ekor monyet.

Habitat yang digunakan oleh monyet di Dusun Nyemani dikelompokkan menjadi 3 tipe yaitu hutan rakyat, ladang penduduk serta lereng bukit. Pola struktur dan komposisi hutan rakyat lebih berbentuk campuran atau beragam lapisan tajuk dan jenis produk. Struktur vegetasi hutan rakyat yang cukup rapat dan beragam ini dapat mendukung keberadaan monyet karena digunakan sebagai jalur pergerakan harian monyet untuk memasuki lahan penduduk. Secara umum ladang penduduk merupakan tempat monyet untuk mencari makan. Selain sebagai tempat sumber pakan area ini juga

digunakan sebagai tempat untuk bermain-main khususnya oleh anakan sehingga dapat memperburuk kerusakan pada tanaman pertanian walaupun tidak diambil sebagai makanan. Lereng bukit yang diamati adalah Bukit Ngebungan dan Bontos dengan kemiringan 30-45 % dan ketinggian 30-50 meter, daerah ini digunakan untuk istirahat, bermain, berjemur dan grooming. Persentase lama waktu yang digunakan pada ketiga tipe habitat tersebut berturut-turut adalah hutan rakyat 46,94 %, lereng bukit 40,75 % dan ladang penduduk 12,31 %.

Dari hasil wawancara dan pengamatan langsung dilapangan kelompok monyet di Dusun Nyemani melakukan aktivitas hariannya dimulai dengan bangun dari lokasi tidur jam 05.30 sampai ke lokasi tidur berikutnya jam 17.00 WIB. Penggunaan waktu untuk aktivitas harian terdiri dari bergerak 28 % atau 145 menit, aktivitas makan 25 % atau 130 menit, istirahat 21 % atau 105 menit, grooming 15 % atau 75 menit, aktivitas main 9 % atau 45 menit dan aktivitas lain-lain 2 % atau 10 menit.

Untuk masuk ke lahan pertanian, monyet ekor panjang menggunakan cara-cara tertentu yang bisa dikatakan sebagai pola karena merupakan rangkaian kegiatan yang teratur dan berulang yang terdiri dari perilaku mengintai selama 25 – 30 menit, perilaku bergerak masuk ladang selama 15 – 20 menit, perilaku makan 15 – 17 menit dan keluar ladang 5 – 10 menit.

Berdasarkan hasil identifikasi tumbuhan yang ada di Dusun Nyemani terdapat 36 jenis yang dijadikan sumber pakan oleh monyet ekor panjang dengan habitus berupa pohon, herba, semak dan liana. Monyet di Dusun Nyemani bisa dikatakan cenderung frugivorus karena persentase pakan terbesar adalah buah-buahan 52,78 % . Penggolongan ini berdasarkan pada banyaknya bagian tumbuhan yang dimakan oleh monyet ekor panjang tersebut (Wheatley, 1980).

Hasil penelitian menunjukkan terdapat konflik antara manusia dengan monyet pada semua lokasi Dusun Nyemani yang disurvei yaitu dengan adanya bentuk perusakan dan pengambilan tanaman di ladang penduduk ataupun di hutan rakyat. Dari semua responden yang diwawancarai tanggapan terhadap keberadaan monyet bervariasi mulai dari hanya mengusir dengan suara ribut, memasang jerat, memelihara anjing, sampai dengan menembak monyet dengan senjata. Tapi selanjutnya hampir 85 % responden menyatakan bahwa monyet perlu dimusnahkan.

Cenderung terjadi perubahan pengelolaan hutan rakyat sebelum dan sesudah adanya gangguan monyet ekor panjang di Dusun Nyeman, yaitu dari bentuk hutan rakyat dengan sistem agroforestry menjadi kearah bentuk hutan rakyat campuran dari berbagai tanaman keras/kayu-kayuan. Selain itu terjadi perubahan dalam pola tanam pada kawasan hutan rakyat dari pola tanaman pangan yang didominasi oleh tanaman pangan berkembang menjadi pola kayu-kayuan yang didominasi oleh berbagai jenis pohon baik pohon untuk kayu bakar dan pakan ternak dan pohon bahan bangunan.

**AKTIVITAS HARIAN MONYET EKOR PANJANG (*Macaca fascicularis*)
DAN
PENGARUHNYA TERHADAP PENGELOLAAN LAHAN HUTAN RAKYAT
(Studi Kasus di Dusun Nyemani, Desa Sidoharjo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta)**

*Karya Ilmiah
Sebagai salah satu syarat untuk
Memperoleh gelar Sarjana Kehutanan
Pada Fakultas Kehutanan
Institut Pertanian Bogor*

Oleh :
DIAN RATNA WIDIYANTI
E03497018

**JURUSAN KONSERVASI SUMBERDAYA HUTAN
FAKULTAS KEHUTANAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
2001**

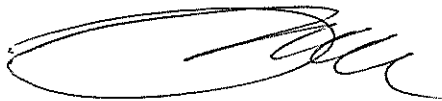
Judul Penelitian : Aktivitas Harian Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Lahan Hutan Rakyat (Studi Kasus di Dusun Nyemani, Desa Sidoharjo, Kabupaten Kulon Progo, Yogyakarta)

Nama Mahasiswa : Dian Ratna Widiyanti

NRP : E03497018

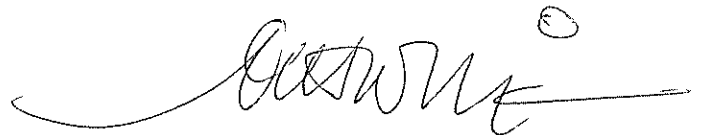
Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



Ir. H. Sambas Basuni, MS
Tanggal : 6 Desember 2001

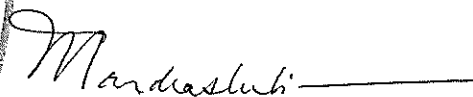
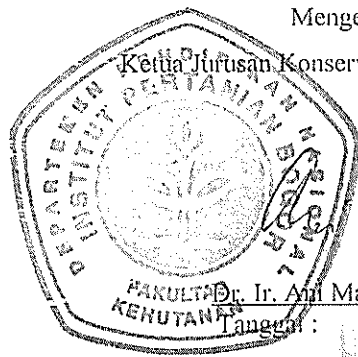
Dosen Pembimbing II



Ir. Jojo Ontarjo, MM
Tanggal : 5 Desember 2001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan



Dr. Ir. Ani Mardiasuti, MSc
Tanggal : 6 Desember 2001

Tanggal Lulus : 22 November 2001

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Banjarnegara pada tanggal 17 Maret 1979, sebagai anak pertama dari lima bersaudara, keluarga Heru Agus Rianto dan Wiwiek Purwanti.

Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN Krandegan I Banjarnegara pada tahun 1991, sekolah lanjutan tingkat pertama di SMPN I Banjarnegara pada tahun 1994 dan sekolah lanjutan tingkat atas di SMUN I Banjarnegara pada tahun 1997.

Pada tahun 1997 penulis diterima menjadi mahasiswa Institut Pertanian Bogor pada Jurusan Konservasi Sumberdaya Hutan, Fakultas Kehutanan melalui jalur Undangan Seleksi Masuk IPB (USMI).

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan, penulis membuat karya ilmiah /skripsi dengan judul " Aktivitas Monyet Ekor Panjang (*Macaca fascicularis*) dan Pengaruhnya terhadap Pengelolaan Lahan Hutan Rakyat (Studi Kasus di Dusun Nyemani, Desa Sidoharjo, Kabupaten Kulon Progo, Jogjakarta)", dibawah bimbingan Ir. H. Sambas Basuni, MS dan Ir. Jojo Ontarjo, MM.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan.

Banyak pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya ilmiah ini. Untuk itu dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu dan Bapak atas doa, semangat dan nasihat-nasihatnya serta adik-adikku tersayang Dina, Doni, Dendi dan Dovan. *You always have a place within my heart.*
2. Ir. H. Sambas Basuni, MS dan Ir. Jojo Ontarjo, MM selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama dalam penyusunan skripsi ini .
3. Dr. Ir. Leti Sundawati, MSc dan Dr. Ir. Juang Rata M., MSc selaku dosen penguji dari jurusan MNH dan THH.
4. Pusat Studi Satwa Primata (PSSP). LP-IPB, atas bantuan dana penelitian.
5. Ir. Entang Iskandar untuk kesempatan berkonsultasi'
6. Ir. Ismanto, atas kesabaran dan kasih sayang yang diberikan. *You're just the best I ever had*
7. Warga Dusun Nyemani terutama Keluarga Bapak Haiban untuk keramahannya.
8. *DAHI family*, Te-Be, 'Tha, Oneil, Ode, Iphink semoga tetap dalam persaudaraan kita.
9. Keluarga Besar KSH 34 (Angkatan banteng) terutama team sukses : Imam *Bolot* Setiawan, Iwank, Abit, tetap kompak, guys !
10. Konco-konco Jogja : Heri, Gurita, P'De, M'Tanto, Reni, Ma'il, Doni, Elen , maaf udah ngerepotin!
11. Teman-teman Relung : M'Arif, M'Nobi, M'Herlan, M'Benu, M' Wawan, terima kasih untuk bantuan datanya.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih terdapat banyak kelemahan dan kekurangan, untuk itu penulis mengharakan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membutuhkan.

Bogor, November 2001

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian.....	2
C. Manfaat Penelitian.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Hutan Rakyat.....	4
B. Sistem Pengelolaan.....	6
B. 1. Pola Penggunaan Lahan.....	6
B. 2. Pengelolaan Hutan Rakyat.....	7
B. 3. Agroforestry.....	9
C. Habitat, Populasi, Aktivitas dan Perilaku Monyet Ekor Panjang	10
D. Konservasi Keanekaragaman Hayati	11
E. Pengelolaan Satwaliar	13
III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	15
B. Batasan Penelitian	15
C. Jenis Data yang Dikumpulkan	16
D. Bahan dan Alat	16
E. Teknik Pengumpulan Data.....	16
F. Analisis Data	18
IV. KEADAAN UMUM WILAYAH PENELITIAN	
A. Keadaan Fisik Daerah Penelitian.....	19
A. 1. Letak dan Luas Daerah Penelitian	19
A. 2. Tanah dan Topografi	19
A. 3. Iklim	19
A. 4. Tata Guna Lahan	20
A. 5. Flora Fauna	21
B. Keadaan Sosial Ekonomi	21
B. 1. Populasi Penduduk.....	21
B. 2. Pendidikan	22
B. 3. Mata Pencaharian.....	22
C. Sejarah Pembangunan Hutan Rakyat di Desa Sidoharjo	22
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Keberadaan Monyet Ekor Panjang.....	25
A. 1. Sejarah Masuknya Monyet Ekor Panjang	25
A. 2. Populasi dan Kepadatan Monyet Ekor Panjang	26
A. 3. Habitat Monyet Ekor Panjang	27
a. Hutan Rakyat.....	28
b. Ladang Penduduk.....	29